

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra memuat beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat, tidak jarang karya yang dihasilkan banyak menampilkan citra atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberikan pengetahuan pada kita bahwa sosok perempuan mewarnai khasanah kesusastraan Indonesia khususnya novel.

Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminis yang dibanggakan dan disanjung bukan saja kaum wanita, namun juga kaum laki-laki. Hal ini sangat menyakitkan apabila wanita hanya menjadi satu segmen bisnis atau pasar (Anshori, 1997: 2).

Salah satu masalah yang sering muncul dalam karya sastra adalah subordinasi perempuan, perempuan dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Kondisi ini membuat perempuan berada dalam posisi tertindas, inferior, tidak memiliki kebebasan atas diri dan hidupnya. Dalam hal ini berkaitan dengan masalah gender yang mempertanyakan tentang pembagian peran serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dikondisikan sebagai makhluk yang lemah sedangkan laki-laki dikondisikan sebagai makhluk yang kuat. Akibatnya peran perempuan sering diabaikan dalam kehidupan publik karena perempuan hanya cocok dalam peran keluarga saja.

perempuan adalah “obyek” erotik bagi laki-laki. Terlebih jika sastrawan adalah seorang laki-laki, tentu obsesinya bercampur dengan bayangan-bayangan erotis. bahwa sosok perempuan mewarnai khasanah kesusastraan Indonesia khususnya novel. Anggapan negatif terhadap perempuan atau pendefinisian perempuan dengan menggunakan kualitas yang dimiliki laki-laki sangat berhubungan dengan konsep gender. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Akibatnya peran perempuan sering diabaikan dalam kehidupan publik karena perempuan hanya cocok dalam peran keluarga saja.

Secara umum novel *Supernova Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh* banyak memberikan gambaran-gambaran tentang perempuan, mengapa perempuan perlu melakukan pemberontakan dan perubahan dalam diri dan hidupnya. Sebagai seorang perempuan dalam keluarga, sudah selayaknya menempati posisi sebagai seorang istri dan ibu.

Personifikasi dari sosok putri dalam fiksi karangan Dimas dan Reuben, seorang jurnalis sekaligus wakil pemimpin redaksi majalah wanita. Sepintas, hidupnya biasa-biasa saja seperti orang kebanyakan, terjebak dalam rutinitas dan siklus hidup yang sama. Namun, kehadiran Ferre membangkitkan suatu pertanyaan yang pernah ada di masa kecilnya, pertanyaan mendasar yang dimiliki manusia.

Rana jatuh cinta kepada Ferre, namun masih ragu untuk memilih antara memperjuangkan cinta atau mempertahankan keutuhan keluarga besarnya. Dia merasa terkungkung dalam pilihan-pilihan yang pernah dibuatnya. Di puncak cerita, Rana mengiyakan ajakan Ferre untuk kabur dan hidup bersama, namun tanpa ia duga, Arwin, suaminya, mengungkap perselingkuhan Rana dan menunjukkan sikap rela berkorban demi melihat Rana yang bahagia. Ternyata, saat suaminya melepaskannya, Rana justru baru merasakan gejolak yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, dan ia memutuskan untuk tetap hidup bersama Arwin. Dalam karya sastra sering dijumpai gambaran tentang kehidupan sosial manusia, dan melalui karyanya seorang pengarang menyampaikan respon dan penafsiran terhadap situasi dan lingkungan tertentu dalam suatu masyarakat.

Novel *Supernova Ksatria Putri dan Bintang Jatuh* sebagai salah satu karya naratif yang sarat dengan unsur-unsur ceritanya, merupakan novel yang mengangkat permasalahan tentang kehidupan perempuan. Novel ini menceritakan tentang perjalanan dan perjuangan hidup tokoh perempuan yang bernama Rana dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup yang kompleks. Tersendiri bagi seorang perempuan untuk tetap berjuang demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tokoh perempuan yang tercermin pada diri Rana menunjukkan citra seorang perempuan yang mandiri dan optimis.

Alasan dipilihnya novel *Supernova Ksatria Putri dan Bintang Jatuh* karena dalam novel ini mengungkapkan kehidupan tentang perempuan yaitu perempuan yang menginginkan perubahan dalam hidupnya untuk mewujudkan hak dan kepentingan yang sama dengan laki-laki. Alasan lainnya adalah citra perempuan yang terpantul pada diri tokoh Rana yang berkaitan dengan perannya, baik sebagai istri dalam keluarga maupun perannya sebagai perempuan yang tetap aktif dalam masyarakat. Berangkat dari kenyataan-kenyataan hidup itulah seorang pengarang dapat mengkristalisasikan semua realita kehidupan lewat sebuah cipta sastra sebagai hasil imajinatif yang dapat menyenangkan dan menambah pengalaman batin pembaca. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul *Citra Perempuan Dalam Novel "Supernova Ksatria Putri, dan Bintang Jatuh"*.

Novel *Supernova: Ksatria Putri dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari kemudian menarik perhatian penulis untuk mengkajinya. Jika wanita dalam novel tersebut digambarkan sebagai wanita yang mampu bangkit dari keterpurukan segala sistem yang mengaturnya. Kebebasan menjadi hal yang sangat dikejar para wanita untuk lepas dari keterpurukannya. Citra perempuan dapat dilihat melalui peran yang dimainkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari dan juga melalui tokoh-tokohnya yang terlibat dalam kehidupannya.

Novel *Supernova* ini merupakan wujud rasa pemberontakan terhadap laki-laki akan adanya persamaan hak perempuan serta emansipasi wanita. Dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini diberi judul "*Citra Perempuan dalam Novel Supernova: Ksatria Putri dan Bintang Jatuh*" Karya Dee Lestari".

Citra perempuan dalam kamus besar bahasa Indonesia citra merupakan pancaran atau karisma yang dimiliki oleh seseorang. Citra perempuan yaitu karisma

yang dimiliki oleh seseorang perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis “Citra Perempuan dalam Novel *Supernova: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* Karya Dee Lestari”.

1.2 Fokus Penelitian

a. Rumusan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah perlu adanya perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Bagaimanakah keterkaitan unsur-unsur naratif yang terdiri dari alur, penokohan, dan latar?
- b). Bagaimanakah perwujudan citra perempuan tokoh *Rana* yang berkaitan dengan aspek keluarga, masyarakat, aspek citra diri sendiri dan citra tokoh perempuan lain?

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian yang terumuskan dalam tulisan ini bertujuan:

- a). Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur naratif yang terdiri dari alur, penokohan, dan latar?
- b). Mendeskripsikan perwujudan citra perempuan tokoh *Rana* yang berkaitan dengan aspek keluarga, masyarakat, aspek citra diri sendiri dan citra tokoh perempuan lain.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai teori sastra feminis terhadap novel *Supernova' Kesatria Putri, dan Bintang Jatuh*, serta bagi perkembangan ilmu khususnya Sastra Indonesia dapat meningkatkan dan mengembangkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan citra perempuan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi kepuasan tersendiri bagi peneliti, karena dengan penelitian ini peneliti dapat memahami secara jelas tentang perwujudan citra perempuan pada tokoh Perempuan yang bernama Rana dan Diva, yang berkaitan dengan peran perempuan baik perannya dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Di samping itu dapat membantu pembaca untuk lebih memahami pesan yang terungkap dalam novel *Supernova' Kesatria putri, dan Bintang Jatuh* mengenai makna dan hakikat kehidupan manusia khususnya perempuan.

1.4 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dan permasalahan maka terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu :1. Citra perempuan 2. Novel “Supernova Ksatria dan Bintang Jatuh

a. Citra perempuan

Citra perempuan dalam penelitian ini adalah posisi atau peran perempuan dalam novel *Supernova: Ksatria Putri dan Bintang Jatuh* Karya Dee Lestari.

b. Novel “Supernova’ Ksatria Putri dan Bintang Jatuh

Novel *Supernova: Ksatria Putri dan Bintang Jatuh* Karya Dee Lestari diterbitkan pada tahun 2016 dan terdiri dari 322 halaman. Novel ini menghadirkan tentang proses kreatif dan isi dari novel yang ingin Reuben dan Dimas buat itu sendiri.

c. Feminisme

Feminisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini pada dasarnya memiliki relasi erat dengan gender sebagai fenomena budaya yang memiliki peran perempuan (Abdullah, 1997: 186-187). Dalam penelitian ini gerakan feminis secara leksikal, berarti gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Feminis adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita dibidang politik, ekonomi, sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita. Dalam penelitian ini feminisme akan melihat kedudukan tokoh perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka dilihat dari dunia domestik dan publik.